

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN STUDI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAYASAN PENDIDIKAN KEJURUAN (SMK-YPK) BANJARBARU

**Abdul Hafiz dan Jumriadi**  
Dosen UT UPBJJ Banjarmasin  
email: jumriadi@ecampus.ut.ac.id

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMK YPK Banjarbaru; (2) Bagaimana strategi SMK YPK Banjarbaru dalam menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan; dan (3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan SMK YPK Banjarbaru terhadap partisipasi masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode penelitian studi kasus (*case study*), pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik pemrosesan satuan (*unityzing*) dan tehnik kategorisasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMK YPK cukup beragam, yakni partisipasi sebagai pengurus yayasan dan anggota komite, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, partisipasi dalam menjaga keamanan sekolah, dan partisipasi dalam memanfaatkan fasilitas dan pelayanan sekolah. Dalam upaya membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan langkah-langkah strategis dan pendekatan yang dilakukan oleh SMK YPK adalah melalui identifikasi berbagai akar permasalahan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, kondisi objektif masyarakat (kondisi sosio-kultural), latar belakang pendidikan, dan kondisi sosio ekonomi masyarakat. Pembinaan, dengan membuat program kelas bermuatan lokal, membuat program pertemuan rutin komite sekolah dan membuat program pembentukan forum komunikasi sekolah. Adapun evaluasi yang dilakukan SMK YPK terhadap partisipasi masyarakat dalam menunjang pendidikan adalah melalui identifikasi terhadap kekuatan, kelemahan dan peluang serta hambatan pada SMK YPK.

**Kata kunci:** *partisipasi, masyarakat, sekolah*

### A. Pendahuluan

Keikutsertaan dan kesadaran masyarakat untuk memikul tanggung jawab pendidikan bukan sekadar harapan tetapi merupakan suatu tuntutan mendesak yang harus diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan nyata di lapangan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan, baik dalam lingkup kecil maupun dalam skala yang lebih luas.

Partisipasi masyarakat sebagai bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional memang sudah cukup jelas sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

(UUSPN) pasal 15 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang berlaku pula dalam hal biaya, maka hal yang perlu mendapat perhatian kaitannya dengan pelibatan (partisipasi) masyarakat agar sesuai dengan harapan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang tinggi adalah membangun suatu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Kejuruan (SMK YPK) Banjarbaru

perlu meningkatkan partisipasi masyarakat, tidak hanya dalam aspek pembiayaan, tetapi dalam berbagai aspeknya, terutama menghadapi persaingan di era desentralisasi pendidikan di mana masing-masing organisasi (lembaga) pendidikan bersaing untuk mendapatkan pelanggan. Tentu saja hal ini bukan suatu hal yang mudah tetapi memerlukan perencanaan, strategi dan manajemen yang tepat. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini bagaimana manajemen partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Kejuruan (SMK YPK) Banjarbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah, agar pengungkapan masalah dalam penelitian ini dapat lebih mendalam dan lebih mendetail, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Kejuruan (SMK YPK) Banjarbaru. (2) Bagaimana strategis Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Kejuruan (SMK YPK) Banjarbaru dalam menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. (3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Kejuruan (SMK YPK) Banjarbaru terhadap partisipasi masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan dan mendorong pemahaman tentang makna pengalaman manusia dalam aneka bentuk. (Danim, 2003: 32-33). Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan

penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus (*case study*). Mulyana (2001:201) mengemukakan studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) suatu program, atau suatu situasi sosial). Kemudian Danim (2002: 54-55) menyatakan penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu. Penelitian kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian kasus dapat berupa individu, kelompok institusi, atau masyarakat.

### **3. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Wawancara secara mendalam disebut juga wawancara tak berstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari semua informan. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya informan yang dihadapi (Mulyana, 2001:180-181). Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap informan penelitian yaitu para guru pada Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Kejuruan (SMK YPK) Banjarbaru. Sebagai informan kunci yang diwawancarai adalah Abdul Gani. Informan ini adalah Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan

Kejuruan (SMK YPK) Banjarbaru yang mempunyai tugas membina guru-guru dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). (b) Observasi di Lapangan. Untuk memperkuat hasil wawancara juga akan dilakukan pengumpulan data secara observasi lapangan. (c) Dokumentasi. Teknik dokumentasi untuk mendukung teknik wawancara yang mendalam dan observasi dalam mendapat bukti autentik yang dapat dijadikan data informasi, data-data yang digali melalui dokumentasi antara lain : program-program kerja dan laporan kegiatan.

#### 4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu perlu pemeriksaan data sebelum analisis dilakukan dengan teknik pemeriksaan pada sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini dipergunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat.

- a. *Perpanjangan keikutsertaan*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. *Ketekunan pengamatan*. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. *Triangulasi data*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling layak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

- d. *Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. (Moleong, 2001: 175-179).

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik pemrosesan satuan (unityzing)* dan *teknik kategorisasi*.

#### C. Hasil Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan, walaupun berstatus swasta. SMK YPK tidak terlepas dari masalah sebagaimana yang dihadapi oleh lembaga pendidikan pada umumnya. Kendatipun telah memasuki era kebebasan (otonomi), SMK YPK saat ini ternyata masih belum mengubah paradigma dan orientasinya yang sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pihak yayasan, seperti dalam pengangkatan Kepala Sekolah, manajerial, dan kebijakan strategis lainnya termasuk pembentukan pengurus komite sekolah. Dikatakan oleh informan SIm,

*“Selama ini penunjukan dan pengangkatan Kepala Sekolah ditentukan oleh pengurus yayasan tanpa melibatkan warga sekolah, seperti dewan guru, para pegawai, dan para siswa serta orang tua siswa. Hal ini menyebabkan pengawasan terhadap kinerja Kepala Sekolah terasa sulit karena tidak dilakukan oleh guru dan orang*

*tua siswa yang diwakili oleh anggota komite sekolah”.*

Yayasan dikonfirmasi kepada pihak Yayasan, informan Tau tidak membantah pernyataan tersebut. Hanya saja, dijelaskan oleh Tau bahwa sebelum ketetapan pengangkatan dikeluarkan, secara tidak langsung pengurus yayasan telah menggali informasi dari warga sekolah, termasuk sekolah, guru, TU, dan siswa. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dalam perbincangan-perbincangan santai, sehingga mereka tidak merasa memberikan informasi ataupun menyampaikan keinginannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mengoptimalkan layanan kepada masyarakat serta menumbuhkembangkan budaya demokrasi di SMK YPK, ada beberapa terobosan yang dilakukan oleh sekolah, yakni upaya Kepala Sekolah untuk melibatkan semua komponen baik guru, orang tua, maupun masyarakat dalam beberapa kebijakan yang diambil, menjalin komunikasi yang kondusif dan harmonis antara unsur-unsur pendidikan di SMK YPK, memberikan kebebasan akademik, dan transparansi serta akuntabilitas sekolah.

Dalam proses penentuan kebijakan yang diambil oleh SMK YPK, sebagaimana dikatakan informan Sri :

*“Tidak mesti semua komponen sekolah mulai dari Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dilibatkan dalam membuat setiap kebijakan, karena beberapa kebijakan justru diatur sendiri oleh pihak yayasan sehingga kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa hanya melaksanakan atau mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan, misalnya penetapan besarnya honorarium mengajar, rekrutmen guru, pegawai tata usaha, dan lain-lain”.*

Pada saat dan masalah tertentu, semua komponen sekolah bisa dilibatkan, tidak hanya *sebatas* meminta persetujuan atau dukungan saja, akan tetapi saran,

masuk, ide, dan berbagai kritikan konstruktif dari mereka. Pelibatan siswa dan orang tua siswa dalam menentukan kebijakan di SMK YPK dapat dilihat dalam menentukan kebijakan masalah keuangan seperti iuran sekolah, iuran ulangan, iuran ujian, dan keuangan lainnya. Sebelum menentukan kebijakan masalah keuangan pihak yayasan terlebih dahulu mendiskusikannya dengan komponen sekolah seperti kepala sekolah, TU, guru dan orang tua siswa.

Di samping itu, pelibatan komponen sekolah dalam menentukan kebijakan juga dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam merencanakan pengembangan minat siswa. Begitu juga halnya dengan pengadaan fasilitas atau sarana pendidikan di SMK YPK semua komponen sekolah dilibatkan, sebelum sarana atau fasilitas itu diadakan terlebih dahulu dibicarakan (didiskusikan) dengan berbagai komponen yang ada.

Pelibatan semua komponen di SMK YPK juga dapat dilihat dari pelaksanaan evaluasi, sekolah melibatkan semua unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan staf agar mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan. Demikian pula orang tua dan masyarakat dilibatkan untuk menilai keberhasilan satu program.

Dikatakan oleh informan Sim :

*“Dalam rangka pelibatan semua komponen sekolah ini, masih terdapat sebagian besar orang tua siswa yang enggan hadir dalam rapat-rapat komite sekolah, ataupun kalau mereka hadir mereka masih enggan untuk mengeluarkan pendapatnya kendati diberikan kebebasan untuk mengeluarkan ide, tanggapan, kritikan, bahkan ketidaksetujuannya. Namun demikian, upaya untuk mendapatkan aspirasi dan pendapat mereka terus diupayakan misalnya dengan menyediakan kotak saran/pendapat bagi mereka yang*

*tidak berani mengungkapkan langsung di forum.*

Setelah dikonfirmasi kepada orang tua salah seorang siswa (Rub), ketidakhadirannya pada rapat di sekolah karena kesibukan beliau sebagai ibu rumah tangga, sementara suami beliau telah meninggal. Selain itu, beliau percaya betul dan menyerahkan sepenuhnya pengambilan keputusan kepada sekolah. Beliau beranggapan sesuatu yang menurut sekolah baik untuk siswa, niscaya memang baik untuk putranya, yang saat ini sebagai siswa di sekolah ini.

Walaupun demikian, tidak semua kebijakan yang diambil oleh sekolah harus diikuti atau diputuskan oleh semua komponen sekolah, ada beberapa kebijakan seperti dalam rekrutmen tenaga pengajar atau karyawan di SMK YPK, hal ini masih berada pada kewenangan pengurus yayasan, baik atas usulan dari pihak sekolah ataupun tanpa melewati usulan pihak sekolah.

Suasana sekolah baik fisik maupun psikologis merupakan persyaratan utama terlaksanakannya suatu proses belajar mengajar secara optimal. Iklim sekolah yang kondusif memberikan perlindungan kepada siswa dan warga sekolah lainnya untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan target rencana yang ditetapkan.

Menyadari hal ini SMK YPK, mencoba membangun suasana kebersamaan dan kekeluargaan diantara civitas akademika. Suasana kebersamaan di SMK YPK dapat dilihat dari komunikasi dan interaksi yang terjalin antara kepala sekolah, staf TU, guru dan siswa. Dikatakan oleh Abd. (Kepala SMK YPK) :

*“Semua civitas akademika di SMK YPK memiliki otonomi yang sama tidak dibedakan apakah dia guru, siswa, staf TU, ataupun karyawan lainnya, mereka mempunyai hak yang sama karenanya mereka saling menghormati dan menghargai setiap hak individu”.*

Kebersamaan di SMK YPK dapat dilihat dari maneajemn kolektif masing-masing anggota (*komponen* sekolah) akan merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap pendidikan di SMK YPK.

Disamping itu, kebersamaan di SMK YPK dapat dilihat juga dari komunikasi yang selama ini terjalin antara guru. Dikatakan oleh *informan* Sri :

*“Guru yang satu dengan yang lainnya mempunyai interaksi dan selalu berkomunikasi tentang kurikulum, bahan ajar, dan perkembangan siswa. Diharapkan dari komunikasi ini antara satu guru dengan guru lain terdapat hubungan yang sinergis dan saling melengkapi”*

Demikian halnya dalam rangka menjalin kebersamaan dan kekeluargaan bagi SMK YPK siswa tidaklah diposisikan sebagai suatu objek yang pasif, akan tetapi merupakan individu yang membutuhkan bantuan mencapai kedewasaannya. Karenanya, guru bukanlah orang yang berkuasa yang mampu memerintah dan menghukum secara sewenang-wenang, sementara disisi lain siswa harus patuh, tunduk, taat pada gurunya.

Komunikasi yang dibangun di SMK YPK, tidak hanya antara guru, siswa, staf TU, dan kepala sekolah saja, tetapi juga dengan lingkungan sekolah, orang tua, dan masyarakat, baik melalui Komite Sekolah (Yayasan) ataupun media-media lainnya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada stakeholders, SMK YPK membuka kebebasan akademis bagi civitas akademiknya. Hal ini diakui oleh beberapa guru, bahwa pihak sekolah memberikan kebebasan pada guru, staf karyawan (TU) untuk mengikuti *training*, pendidikan, pengembangan sesuai dengan kebutuhan individualnya masing-masing.

Adapun bagi siswa SMK YPK Banjarbaru, diberikan kebebasan untuk menyalurkan berbagai bakatnya, baik bakat akademik dan bakat lainnya melalui

kegiatan-kegiatan di SMK YPK. Mereka bebas berkreasi dan melakukan pengembangan kreatifitas.

Siswa di SMK YPK, diberi kebebasan untuk memberikan masukan bahkan keberatannya terhadap proses pembelajaran di SMK YPK, baik masalah kurikulum, tanaga pengajar, metode yang dipakai oleh guru, dan sebagainya, baik secara langsung, melalui surat, maupun melalui kotak saran.

Kebebasan akademik di SMK YPK juga dapat dilihat dari berbagai literature (buku pegangan) yang dimiliki oleh siswa. Dikatakan oleh informan Tri:

*“Siswa diberi kebebasan untuk memakai buku pegangan, buku pegangan siswa tidak diharuskan sama dengan yang dimiliki oleh guru”.*

Hal ini juga diperkuat oleh Dwi (Ketua OSIS SMK YPK), bahwa mereka tidak pernah diharuskan hanya memiliki satu buku pegangan yang persis dengan buku pegangan guru, tetapi mereka diberi kebebasan untuk menentukan buku yang relevan dengan bahan ajar. Sebagai contoh buku pegangan guru untuk mata pelajaran matematika yaitu : Matematika SMK Bidang Keahlian Teknologi dan Industri Edisi 1999 Penyusun Drs. Wiyoto dan Drs. Wagirin Penerbit Angkasa Bandung. Sementara untuk siswa boleh membeli buku yang sama (tidak wajib) dan boleh pula membeli buku yang lain.

Desentralisasi pendidikan menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas atau pertanggunggugatan sekolah terhadap kegiatan dan hasil pendidikan yang telah dicapai. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa manajemen sekolah khususnya yang berkaitan dengan perencanaan dan penggunaan biaya pendidikan amat tertutup. Hanya Kepala Sekolah dan Bendaharawan yang mengetahui berapa besar dana yang dihimpun, dan mereka juga yang mengetahui untuk apa dana

tersebut dibelanjakan dan dipertanggungjawabkan.

Selama ini, transportasi dan akuntabilitas sekolah hampir tidak mendapatkan perhatian. Orang tua dan masyarakat tidak mempunyai informasi yang memadai tentang sekolah. Apakah sekolah menunjukkan suatu prestasi atau tidak, sekolah tidak pernah memperoleh penghargaan atau sanksi apa-apa. Sehingga yang terjadi sekolah hanya melaksanakan kegiatan rutin sepanjang tahun dan selama bertahun-tahun tanpa target yang jelas. Karena disentralisasi pendidikan memberika kewenangan dan tanggung jawab yang cukup besar dalam penyelenggaraan pendidikan, maka sekolah perlu memberikan akuntabilitas (mempertanggunggugatkan) proses dan hasil pendidikan yang telah dicapai kepada para *stakeholdernya*. Akuntabilitas merupakan proses pertanggunggugatan yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan yang telah dicapai dan kegagalan yang dialami oleh sekolah. Dengan akuntabilitas yang demikian, maka sekolah dapat memperoleh keberhasilan, dan orang tua, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya senantiasa memberikan penghargaan kepada sekolah, sehingga menjadi faktor pendorong untuk terus meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang. Sebaliknya, apabila sekolah mengalami kegagalan, maka sekolah perlu dimintai pertanggungjawaban atas kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa dan diberikan teguran atau sanksi lain atas kinerjanya yang dianggap tidak memenuhi syarat.

Untuk menjawab tuntutan ini, di SMK YPK, sebagaimana dikatakan oleh Abd. (Kepala Sekolah) :

*“Setiap unsur yang terlibat baik kepala sekolah, guru, staf TU, siswa dan orang tua siswa, mempunyai akses yang sama untuk memperoleh informasi*

*yang benar tentang pengelolaan sumber daya di SMK YPK”.*

Akuntabilitas yang selama ini dilakukan di SMK YPK sebagaimana diungkapkan oleh Bendahara (Mar), berbentuk laporan perkembangan sekolah yang disampaikan dalam rapat komite sekolah, dalam laporan ini, memuat informasi keadaan sekolah, prestasi yang telah dicapai, dan faktor pendukung program. Selain itu, lebih jauh dikatakan, akuntabilitas sekolah dapat juga berupa laporan di papan informasi sekolah. Sewaktu masalah tersebut dikonfirmasi kepada informan yang lain (Sim dan Dwi), mereka menjelaskan bahwa laporan keuangan secara periodek biasanya tersaji di papan pengumuman, walaupun terkadang waktunya bisa mundur, misalnya yang biasanya pada minggu pertama bisa mundur ke minggu ke dua atau ke tiga.

Kesadaran akan tuntutan akuntabilitas ini bagi SMK YPK didasari oleh hak sekolah untuk mengetahui kinerja dan hasil kerja sekolah untuk menumbuhkembangkan sikap orang tua siswa agar senantiasa melakukan pengawasan dan mengevaluasi kinerja sekolah. Dengan demikian, setiap unsur sekolah dapat melakukan control terhadap penyelenggaraan pendidikan di SMK YPK, dan SMK YPK tidak main-main dalam melaksanakan program pendidikannya.

SMK YPK Banjarbaru, sebagai lembaga pendidikan yang keberadaannya tidak lepas dari dukungan dan upaya masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai induk dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua proses penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat bagi SMK YPK merupakan sumber daya yang sangat bermanfaat dan bermakna bagi proses belajar mengajar. Dikatakan oleh informan Sri,

*“Kegiatan di sekolah merupakan kegiatan masyarakat sekitar, dan setiap kegiatan masyarakat merupakan bagian dari kegiatan sekolah. SMK*

*YPK sebagai institusi sosial tidak dapat berdiri sendiri, karenanya partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan”.*

Terhadap partisipasi masyarakat dengan berbagai bentuknya, SMK YPK mempunyai cara dan bentuk partisipasinya. Kaitannya dengan partisipasi masyarakat, SMK YPK menjadi fasilitator bagi pertemuan orang tua siswa dengan pengurus komite sekolah (yayasan). Di samping itu, dijelaskan oleh Abd (Kepala Sekolah), SMK YPK juga memberikan kebebasan kepada anggota masyarakat untuk mengeluarkan gagasan, ide, dan harapan-harapan mereka. Karena tidak semua anggota masyarakat memiliki keberanian untuk mengemukakan secara langsung ide, saran dan gagasannya, maka SMK YPK menyediakan kotak saran, dan media tulis bagi mereka. Walaupun demikian, sebagian anggota masyarakat yang masih beranggapan bahwa komite sekolah (yayasan) sebatas penyediaan dana, sehingga mereka merasa enggan untuk menghindari pertemuan, karena mereka sudah memperkirakan hal-hal yang akan dibicarakan, yakni yakni masalah pengumpulan dana. Untuk itu, SMK YPK mencoba memberi pengertian baik dalam tiap pertemuan komite sekolah maupun melalui surat edaran kepada anggota masyarakat tentang keberadaan komite sekolah atau yayasan, yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mengatasi permasalahan dana, tetapi juga mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan lainnya.

Menanggapi partisipasi masyarakat dalam pendidikan melalui kegiatan-kegiatan di SMK YPK, pihak sekolah terus meningkatkan kerja sama dengan mereka, dengan lebih mengoptimalkan peran mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Dalam berbagai kegiatan tidak jarang sebagian anggota masyarakat diminta untuk terlibat dalam kepanitiaan

sebagai penanggung jawab kegiatan yang diadakan oleh SMK YPK, misalnya dalam kegiatan pertandingan-pertandingan olahraga, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Untuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan melalui keterlibatan mereka dalam keamanan sekolah, SMK YPK berupaya untuk lebih mengoptimalkan peran mereka dalam menjaga keamanan sekolah, yakni dengan dibukanya untuk umum lapangan olahraga SMK YPK, dengan jadwal pemakaian dan tata tertib yang sudah ditentukan.

Dijelaskan oleh Guru Penjaskes (Sim) :  
*“Dengan dibukanya lapangan olahraga untuk masyarakat, maka masyarakat lebih mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga mereka lebih bertanggungjawab terhadap keamanan sekolah dan segala fasilitasnya. Di samping itu, masyarakat juga dilibatkan dalam pembuatan taman sekolah. Untuk mengabadikan keterlibatan mereka di taman sekolah dibuat prasasti yang membuktikan bahwa taman sekolah tersebut merupakan hasil dari kerja sama SMK YPK dengan masyarakat, sehingga mereka mempunyai tanggung jawab untuk merawat, memelihara dan menjaganya”.*

Dalam merespons partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMK YPK, melalui pemanfaatan terhadap pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh SMK YPK, maka pihak sekolah berupaya lebih meningkatkan pelayanannya terhadap masyarakat. Misalnya dibidang jasa pelayanan, dijelaskan oleh Kepala Urusan Tata Usaha (Yul), bahwa pihak sekolah menyediakan waktu dan tenaga untuk melayani keperluan masyarakat.

Timbal balik lain dari sekolah atas setiap partisipasi masyarakat sebagaimana dikemukakan di atas, sekolah mengadakan langkah yang cukup strategis yaitu menyelenggarakan kursus tentang

perlistrikan dan permesinan bagi masyarakat. Dengan terselenggaranya kursus tersebut, maka anggota masyarakat yang ingin mendalami perlistrikan dan permesinan tetapi usianya sudah di luar usia sekolah, tetap dapat memperoleh kesempatan belajar.

#### **D. Pembahasan**

Pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat telah dimaklumi dan diterima oleh umum, walaupun penjabaran secara operasional tidak mudah memperoleh kesepakatan di antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pada saat anak diserahkan ke sekolah dengan harapan anak tersebut memperoleh pelayanan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka, sekolah diharapkan menyediakan dan memberikan layanan yang terbaik buat mereka, sementara itu, kelompok-kelompok masyarakat dengan ragam dan tingkatannya juga menghadirkan harapan-harapan serupa. Di samping itu, pemerintah, atas nama Negara merumuskan kebijakan-kebijakan dan harapan-harapan, ketentuan-ketentuan dan prosedur operasional pendidikan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sekolah dirancang agar menyediakan pelayanan pendidikan secara optimal bagi anak (siswa), masyarakat, agar tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah dapat terwujud. Banyaknya harapan dari berbagai kepentingan tadi menimbulkan permasalahan penyediaan pelayanan yang efektif di sekolah. Sekolah akan mengalami kesulitan mengakomodasikan berbagai tuntutan baik jenis dan kualifikasinya. Tanpa dukungan pihak-pihak di luar sekolah, usaha mengakomodasikan berbagai harapan yang sarat dengan kepentingan tersebut secara terpadu akan mendapatkan kesulitan. Hal demikian akan mempengaruhi kualitas pelayanan

pendidikan dari luar sekolah (masyarakat) bagi pelayanan pendidikan di suatu sekolah yang saat ini sangat diperlukan. Sekolah sebagai institusi sosial tumbuh dan berkembang oleh alasan-alasan sosial dan di dalamnya memiliki komponen-komponen dan ciri sosial. Sekolah dipengaruhi oleh dan mempengaruhi masyarakat penggunaannya dalam batas-batas relatif. Boleh jadi yang pertama bahkan lebih dari yang kedua. Pengaruh sekolah akan optimal terhadap masyarakat apabila keterlibatan masyarakat (partisipasi) masyarakat dalam pendidikan di sekolah tersebut optimal. Partisipasi birokratik berupa keterlibatan dalam mengambil keputusan, dukungan beraneka ragam kemudahan dan peluang, dukungan jasa, dukungan financial yang kesemuanya akan berpengaruh pada kualitas pelayanan pendidikan dan kekuatan sekolah mengemban tugas yang dipikulnya.

SMK YPK yang tujuan utamanya adalah lebih menekankan pelayanan pada masyarakat, partisipasi masyarakat dalam segala bentuknya merupakan hal vital bagi pelaksanaan pendidikan di SMK YPK. Kesadaran masyarakat dalam keikutsertaannya memikul bersama tanggung jawab pendidikan di SMK YPK bukan sekedar harapan lagi bagi SMK YPK, tetapi mutlak harus diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendidikan.

### **1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan di SMK YPK**

Sebagaimana diketahui partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat terwujud dalam berbagai pendekatan dan bentuk, sesuai dengan kondisi sosio-kultural masyarakat itu sendiri. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa pemberian sumbangan / bantuan material, sumbangan tenaga, maupun sumbangan pemikiran atau gagasan. Makin maju lingkungan masyarakatnya maka bentuk partisipasinya cenderung pada

sumbangan nonfisik, berupa sumbangan pemikiran /gagasan selain materi dan tenaga. Dikatakan oleh para informan, yang selama ini terjadi di lapangan bagi SMK YPK, bentuk partisipasi masyarakat masyarakat baru sebatas kombinasi dua bentuk yakni materi dan tenaga. Lebih jauh dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk ide atau gagasan masih sangat sedikit bahkan dapat dikatakan tidak ada.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMK YPK Banjarbaru, adalah sebagai berikut:

#### **a. Partisipasi sebagai Pengurus Yayasan dan Pengurus Komite**

Yayasan merupakan sebuah organisasi atau wadah yang berbadan hukum yang berperan untuk mengatur dan mengatasi permasalahan-permasalahan di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Tau), diperoleh informasi bahwa jangkauan yayasan di SMK YPK masih terbatas pada orang tua siswa, belum menyentuh ke seluruh lapisan masyarakat. Dengan dilibatkannya orang tua siswa dan masyarakat yang tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau material semata, maka aspek-aspek nonfisik dapat dikelola dengan lebih baik.

Salah satu indikator adanya partisipasi masyarakat tersebut adalah kehadiran pengurus dalam rapat-rapat yayasan. Selama ini setiap diadakan rapat pengurus sebagian kecil pengurus tidak dapat hadir. Ketidakhadiran beberapa anggota yayasan dalam pertemuan/rapat yayasan bukan merupakan kesengajaan tetapi lebih dikarenakan jadwal pertemuan tetap yayasan tidak ada dan rapat sering dilaksanakan secara mendadak sehingga beberapa anggota yayasan tidak bisa hadir karena terbentur kesibukan dan tugas masing-masing.

Sementara itu, ditemukan kenyataan bahwa pengurus inti komite sekolah dan pengurus inti yayasan dijabat oleh orang-orang yang sama. Dengan demikian, terjadi jabatan rangkap pada kedua struktur kepengurusan tersebut. Setelah ditelusuri lebih lanjut, rangkap jabatan tersebut ternyata tidak mengganggu kinerja yayasan maupun komite sekolah. Dengan rangkap jabatan ini justru lebih mudah dan lebih cepat menyatukan pendapat maupun merumuskan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan di SMK YPK Banjarbaru ini.

Dengan adanya temuan ini dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas sekolah akan lebih baik jika di sekolah terdapat komite sekolah ternyata tidak berlaku di SMK YPK Banjarbaru. Sebenarnya walaupun hanya dikelola oleh yayasan, ternyata sekolah dapat berjalan lancar dan akuntabilitas tetap berjalan. Dengan demikian, manajemen yang dilaksanakan yayasan SMK YPK Banjarbaru merupakan manajemen yang berbeda dengan manajemen sekolah pada umumnya. Manajemen yang demikian dapat dikatakan sebagai Manajemen Kharismatik Mandiri. Dikatakan manajemen kharismatik, karena dengan pengurus inti yayasan yang sedikit ternyata warga sekolah masih dapat menerima secara logis dan menjalankan kebijakan yayasan tanpa merasa terpaksa dan tertekan. Kemudian, dikatakan manajemen mandiri, karena ternyata SMK YPK senantiasa mengelola sekolah dari dana yang diperoleh dari warga sekolah sendiri, dan tidak tergantung pada bantuan dari luar, baik dari dinas pendidikan maupun dari lembaga lain. Dengan manajemen kharismatik mandiri, Yayasan SMK YPK Banjarbaru dapat mengelola sekolah tersebut dengan lancar dan dapat bertahan begitu lama.

Pengelolaan pendidikan di SMK YPK Banjarbaru dikendalikan oleh Pengurus Yayasan, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, bendahara, Kabiddik, Kabidus, dan Anggota. Rencana Umum pengelolaan dibuat oleh Pengurus Yayasan dengan mendengarkan saran dan pendapat dari masyarakat, baik saran dan pendapat yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Rencana Umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi rencana-rencana operasional jangka pendek oleh Kepala Sekolah, Dewan Guru, TU, serta Siswa. Dengan partisipasi masyarakat dan kerjasama warga sekolah yang demikian, maka pengelolaan pendidikan di SMK YPK Banjarbaru yang dimotori oleh Pengurus Yayasan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pengurus Yayasan selama ini melakukan pengelolaan pendidikan bagi SMK YPK Banjarbaru lebih banyak mengandalkan upaya dan kemampuan dari dalam Yayasan maupun Sekolah sendiri, tidak terlalu mencari mengandalkan bantuan dari luar Yayasan maupun Sekolah. Walaupun demikian, Pengurus Yayasan maupun sekolah tidak menutup adanya bantuan material maupun moral dari pihak luar, tetapi hal itu diposisikan sebagai unsur penunjang. Oleh karena SMK YPK Banjarbaru dapat tetap eksis dan berkelanjutan dengan upaya dan kemampuan sendiri tersebut maka pengelolaan ini mengambil pola Mandiri.

Mengetahui dan membuktikan pola kemandirian yang diterapkan Pengurus Yayasan dalam pengelolaan pendidikan di SMK YPK Banjarbaru ini, maka masyarakat selama ini memberikan kepercayaan penuh terhadap Pengurus. Oleh karena itu, masyarakat yang memberikan bantuan baik material maupun moral untuk kelangsungan dan

kemajuan sekolah, melaksanakannya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya keraguan. Dengan melihat dan membuktikan kesungguhan dan kemandirian Pengurus Yayasan, maka warga sekolah melaksanakan tugas dan melakukan kerjasama dengan Pengurus secara sungguh-sungguh. Oleh karena masyarakat dan warga sekolah dapat melihat dan membuktikan kesungguhan dan kemandirian Pengurus Yayasan, maka pola yang ditunjukkan Pengurus kepada masyarakat dan warga sekolah tersebut disimpulkan sebagai pola Kharismatik.

Hubungan Yayasan dan Warga Sekolah yang diwakili Kepala Sekolah terdiri dari 2 macam, yaitu (1) hubungan komando dan (2) hubungan koordinasi. Kedua macam hubungan tersebut selama ini berjalan secara bersinergi dan saling melengkapi. Hal ini dapat terjadi karena hambatan yang terjadi pada hubungan komando secara top down diselesaikan dengan hubungan koordinasi secara bottom up. Demikian juga sebaliknya, jika terjadi masalah sewaktu menggunakan pola koordinasi, diupayakan untuk diselesaikan dengan pola komando.

Hubungan Masyarakat dengan Yayasan dan Warga Sekolah lebih banyak menggunakan pola hubungan koordinasi. Masyarakat berkoordinasi dengan Yayasan tentang bantuan pengelolaan pendidikan, kemudian Yayasan mengaplikasikannya di sekolah melalui Kepala Sekolah dengan menggunakan pola hubungan komando. Selain itu, sebagian masyarakat berkoordinasi dengan sekolah melalui Kepala Sekolah. Kepala Sekolah kemudian menerapkan saran dan bantuan masyarakat tersebut di sekolah sepengetahuan Yayasan melalui pola hubungan koordinasi. Dengan pola demikian, pengelolaan pendidikan di

SMK YPK Banjarbaru dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sementara ini anggapan komite sekolah dalam kenyataannya menurut Kepala Sekolah (Abd), yang terjadi di lapangan justru orang tua siswa selama ini masih menganggap bahwa fungsi komite sekolah masih terbatas pada pengelolaan dana untuk biaya pendidikan saja.

Walaupun anggapan sebagian pihak terhadap keberadaan komite sekolah masih pada tataran penyediaan dana, namun partisipasi masyarakat kaitannya dengan keberadaan komite sekolah cukup memadai, terutama anggota masyarakat dan orang tua siswa yang berdomisili di sekitar Banjarbaru dan Martapura. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka pada pertemuan komite sekolah yang diadakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sim, dapat dinyatakan bahwa kendatipun ada sebagian masyarakat yang menjadi anggota komite tidak dapat hadir dalam setiap komite sekolah, namun mereka senantiasa aktif mengikuti perkembangan dan menerima apapun keputusan hasil rapat, melalui laporan dan edaran dari sekolah kepada orang tua siswa. Ketidakhadiran orang tua siswa pada rapat-rapat komite sekolah bisa dimaklumi karena banyak siswa yang bersekolah di SMK YPK Banjarbaru berasal dari luar daerah, sehingga untuk menghadirkan orang tua siswa cukup sulit karena terkendala jarak tempuh yang jauh. Lebih jauh lagi, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa (Rub), sebagian orang tua siswa menganggap bahwa kehadiran mereka belum bisa memberikan kontribusi berarti terhadap perkembangan sekolah, sehingga mereka lebih mempercayakan pengambilan kebijakan oleh pengurus yayasan. Apalagi selama ini kebijakan yayasan tidak ada yang terlalu

merugikan siswa dan orang tua. Dengan demikian, mereka tidak ada alasan untuk mengusik keberadaan pengurus Komite Sekolah, walaupun mereka mempunyai hak untuk melakukan hal tersebut.

Partisipasi konkrit dari masyarakat ini juga dapat dilihat dari keberadaan lapangan olahraga, ruang kantor, ruang kelas, gedung/ruang praktek, dan beberap fasilitas pendidikan lainnya di SMK YPK yang merupakan hasil pembangunan dari kerjasama pihak sekolah dengan yayasan dan komite sekolah serta dengan Pemerintah Daerah Kota Banjarbaru (Tahun 2003 ada bantuan dari Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru untuk merehab 3 ruang kelas). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMK YPK cukup tinggi kualitasnya, walaupun secara kuantitas masih dalam bentuk yang sederhana, yakni hanya terbatas pada masalah dana sedangkan masalah lainnya belum tersentuh.

#### **b. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan-Kegiatan Sekolah**

Selain bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMK YPK berupa keterlibatan mereka dalam yayasan maupun komite, bentuk partisipasi lain yang dapat dilihat dari keterlibatan mereka pada acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak SMK YPK.

Kegiatan-kegiatan yang selama ini dilaksanakan di SMK YPK yang melibatkan partisipasi masyarakat adalah kegiatan olahraga. Di samping itu, masyarakat juga senantiasa terlibat dalam acara-acara seperti perayaan hari besar Islam, Hari Ulang Tahun SMK YPK Banjarbaru, peringatan hari besar nasional, dan sebagainya.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di SMK YPK, tidak hanya dalam bentuk menghadiri undangan, akan tetapi mereka pun

terlibat aktif sebagai peserta, bahkan terkadang dilibatkan dalam kepanitiaan. Pada bulan September, SMK YPK dalam rangka Hari Ulang Tahun (Hari Jadi) SMK YPK, sering (walaupun tidak selalu) mengadakan kegiatan-kegiatan, antara lain kegiatan berupa pertandingan olahraga, baik antar sekolah maupun untuk masyarakat umum. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat selalu ikut berpartisipasi. Lebih jauh Pembina OSIS menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat sengar beragam, ada yang sebagai donator, sebagai peserta pertandingan, terlibat dalam kepanitiaan, terlibat sebagai wasit pertandingan, dan bentuk-bentuk partisipasi lainnya.

#### **c. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Keamanan Sekolah**

Pada umumnya, kepedulian masyarakat terhadap sekolah (lingkungan sekolah) sangat rendah. Banyak kejadian di sekolah lain, bahwa sekolah kehilangan barang, sekolah dicoret-coret, sekolah dirusak propertinya, anak sekolah banyak diganggu, dan sebagainya. Hal ini merupakan indikator renggangnya hubungan masyarakat dengan sekolah tersebut, apalagi diperparah dengan eksklusivisme dan elitisme sekolah dalam penerimaan murid, maka jarak antara sekolah dengan masyarakat akan semakin jauh.

Bagi SMK YPK, yang menyadari pembangunan sekolahnya merupakan hasil gotong royong dengan masyarakat, maka berupaya sedemikian rupa sehingga masyarakat merasa memiliki terhadap sekolah, karenanya masyarakat sekitar senantiasa ikut menjaga, memperbaiki fasilitas-fasilitas sekolah, ikut menanam bunga dan pohon perindang, bahkan ikut mengecat tembok sekolah, sehingga pencurian relatif jarang. Bahkan menurut informan, sejak dahulu sampai sekarang SMK YPK

belum pernah ada kasus pencurian barang-barang berharga. Karena masyarakat merasa memiliki terhadap sekolah yang dulu pernah dibangunnya, maka kepedulian mereka terhadap keamanan sekolah cukup tinggi, bahkan tidak jarang masyarakat justru menjadi pengaman yang melarang warga lain, anak didik (siswa), atau orang lain yang mencoret dinding atau pagar sekolah.

#### **d. Partisipasi Masyarakat Dalam Memanfaatkan Fasilitas dan Pelayanan Sekolah**

SMK YPK Banjarbaru memiliki lembaga bimbingan konseling yang dibuka tidak saja untuk civitas akademika, juga untuk masyarakat umum, selain itu, SMK YPK Banjarbaru juga memiliki tempat praktek, dan jasa pelayanan. Masyarakat menyambut gembira keberadaan fasilitas dan pelayanan yang dimiliki oleh SMK YPK tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung dan pengguna jasa seperti pemesanan pengelasan, membubut mesin, juga untuk perbaikan instalasi listrik.

Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan bimbingan konseling yang ada di SMK YPK, masih relatif rendah, mereka yang sering konsultasi ke lembaga bimbingan konseling SMK YPK, kebanyakan dari kalangan orang tua siswa, sementara hanya sedikit saja dari masyarakat umum. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Guru Bimbingan Konseling (Tri), kemungkinan karena masyarakat masih merasa ragu untuk berkonsultasi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Partisipasi masyarakat melalui pemanfaatan fasilitas dan pelayanan SMK YPK, lebih banyak pada pemanfaatan pelayanan jasa, karena berhubungan langsung dengan keperluan mereka, seperti untuk

memenuhi keperluan kantor dan rumah tangga dari masyarakat di lingkungan SMK YPK, antara lain melas trails besi, membubut kendaraan roda 2, mengecat/mendico mobil, pemasangan instalasi listrik dan lain-lain.

### **E. Penutup**

#### **1. Kesimpulan**

- a. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMK YPK cukup beragam, yakni partisipasi sebagai pengurus yayasan dan anggota komite, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, partisipasi dalam menjaga keamanan sekolah, dan partisipasi dalam memanfaatkan fasilitas dan pelayanan sekolah. Bentuk partisipasi masyarakat baru sebatas kombinasi dua bentuk, yaitu partisipasi dalam bentuk memberikan bantuan materi (dana) dan bantuan tenaga, sedangkan bentuk ide atau gagasan-gagasan untuk memajukan pendidikan masih sangat minim. Walaupun demikian, keberadaan dan keberlanjutan SMK YPK masih mantap. Hal ini karena pola pengelolaan pendidikan yang dipakai saat ini cukup unik, yaitu perpaduan antara kepercayaan warga sekolah terhadap pengurus yayasan serta konsistensi dan kejelian pengurus yayasan dalam pengelolaan pendidikan. Karena keunikan ini maka bentuk / model pengelolaan manajemen pendidikan di SMK YPK Banjarbaru ini dapat dinyatakan dengan model manajemen Kharismatik Mandiri.
- b. Dalam upaya membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, langkah-langkah startegis dan pendekatan yang dilakukan oleh SMK YPK adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi. Tahapan ini merupakan proses menemukenali berbagai akar permasalahan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat, kondisi objektif masyarakat, baik kondisi sosio-kultural, latar belakang pendidikan, dan kondisi sosio ekonomi masyarakat.
2. Perlakuan dan Pendekatan. Perlakuan dan pendekatan yang dilakukan oleh SMK YPK dalam menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat antara lain dengan memberikan informasi melalui rapat/pertemuan dan penyuluhan, ceramah, kunjungan ke rumah-rumah dan melalui informasi pada media yang populer di lingkungan SMK YPK (radio FM, spanduk dan brosur). Selain itu dengan melaksanakan pertandingan olahraga dan seni serta pameran kerajinan hasil kreativitas siswa.
3. Pembinaan. Adapun langkah pembinaan yang ditempuh oleh SMK YPK adalah dengan membuat program kelas bermuatan lokal, membuat program pertemuan rutin komite sekolah dan membuat program pembentukan forum komunikasi sekolah.

## 2. Saran

- a. Berdasarkan temuan bahwa bentuk manajemen pendidikan di SMK YPK Banjarbaru merupakan model yang unik yaitu Manajemen Kharismatik Mandiri, maka di masa mendatang hendaknya Pengurus Yayasan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya, sehingga kerjasama warga sekolah dan kepercayaan masyarakat yang tinggi selama ini dalam pengelolaan pendidikan dapat diberdayakan dengan lebih baik. Selain itu, warga

sekolah dan masyarakat yang selama ini telah memberikan kepercayaan dan kerjasama yang tinggi dalam pengelolaan pendidikan di SMK YPK Banjarbaru, hendaknya senantiasa meningkatkan kerjasama dan kepercayaan, sehingga eksistensi dan perkembangan SMK YPK Banjarbaru semakin mantap di masa mendatang.

- b. Berdasarkan temuan bahwa SMK YPK Banjarbaru telah melakukan langkah-langkah strategis dalam upaya membina dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat, maka hendaknya warga sekolah bersama-sama Pengurus Yayasan senantiasa menyesuaikan langkah-langkah strategis yang dilakukan, sehingga tidak ketinggalan jaman dan tetap sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan.
- c. Berdasarkan temuan bahwa SMK YPK Banjarbaru telah melakukan evaluasi terhadap langkah-langkah strategis melalui analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan), maka hendaknya warga sekolah dan Pengurus Yayasan berani mengambil dan melaksanakan langkah tindak lanjut dari evaluasi yang dilaksanakan secara logis. Selain itu, hendaknya masyarakat sebagai stakeholder agar senantiasa berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan di SMK YPK Banjarbaru dan diberi kesempatan yang luas untuk melakukan monitoring terhadap pengelolaan pendidikan secara arif, bijak, dan adil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdam, Robert C. & Sari Knopp Bikle, *Qualitative Research for Education : An Intruduction to Theory and Methods*, Boston : Allyn And Bacon, Inc. 1982.

- Darmiyati Zuchdi, *Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif*, Makalah pada penataran tugas akhir mahasiswa IKIP Yogyakarta, Yogyakarta : IKIP, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Permasalahan Objektivitas, Validitas, Reabilitas dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Journal Kependidikan No.1 th. XII.
- Davism, K., & Newstrom, J.W., *Human Behavior at Work (5rd edition)*, New York : McGraw Hill, 1985.
- Feqence, *Citizen Participation Planning*, New York : Pargamous Press Oxford, 1977.
- Hassan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : Yayasan Pembangunan, 1961.
- Hersey, Paul and Keneth H. Blanchard, *Manajemen of Organizational Behavior*, New Delhi : Prentice Hall of India Private Limited, 1978
- Jhonson, Richad A., e.a., *The Theory and Management System*, Tokyo : McGraw Hill Kogakusha, Ltd., 1973
- Julia Brannen, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Terjemahan Imam Syafi'i & Noorhaidi, A.H), Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Kon-kon dan Suryatna, *Sejarah Azas-azas dan Teori-teori Pengambilan Sosial*, Bandung : LP3S IKIP Bandung, 1978.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Massie Josseph L., *Essential of Management*, India : Prentice Hall of India private Limited, 1973.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1980.
- Simanjuntak, *Perubahan dan Perencanaan Sosial*, Bandung : Tarsito, 1981.
- Spradley, James P., *Participant Observation*, New York : Rinehart and Winston, Inc., 1980.
- Suparlan, Y. B., *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Talizuduhu Ndaka, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Walsh, Jhon E., *Intercultural Education In The Community of Man*, Honolulu : an East West Centre Book, 1973.
- Wijaya, A.W., *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*, Palembang : Pressindo, 1985.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : BIGRAF Publishing, 2000
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Untuk Demokrasi, Tantangan Menuju Civil Society*. Yogyakarta : BIGRAF Publishing, 2001.